

PENGARUH KARAKTERISTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

RENNY NINDITA WAKMAN
NIM. 12030110141099

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Renny Nindita Wakman

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141099

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Penelitian Skripsi : *PENGARUH KARAKTERISTIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)

Dosen Pembimbing : Herry Laksito, S.E. M.Adv. Acc., Akt

Semarang, 05 Desember 2016

Dosen Pembimbing,

(Herry Laksito, S.E., M.Adv. Acc., Akt)

NIP. 19690506 199903 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Renny Nindita Wakman

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141099

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Penelitian Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 04 Januari 2017

Tim Penguji:

1. Herry Laksito, S.E., M.Adv. Acc., Akt (.....)

2. Totok Dewayanto, S.E. M.Si., Akt (.....)

3. Andrian Budi Prasetyo, S.E. M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Renny Nindita Wakman, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH KARAKTERISTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 05 Desember 2016

Yang membuat pernyataan,

(RENNY NINDITA WAKMAN)

NIM: 12030110141099

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of the characteristics of Good Corporate Governance (GCG) on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) of manufacturing companies that listed in Indonesian Stock Exchange. GCG characteristics that were examined included managerial, public and foreign ownership, as well as proportion of the commissioner independent board, audit committee, and the control variables (firm size, return on assets, and leverage). CSR disclosure is measured by the number of disclosures by the company compared with the number of disclosures required in the GRI version 3.0.

The population in this study is a manufacturing company in Indonesian Stock Exchange during the period 2012-2014. Total samples tested as many as 46 companies that were selected by purposive sampling method. The collection of data obtained by a search of annual report which is then analyzed with multiple linear regression method.

The results showed characteristics GCG that significantly influence the CSR disclosure only foreign ownership, whereas other characteristics has no effect. Another factor of the control variables that influence CSR are firm size and ROA.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), corporate governance characteristics, managerial ownership, public ownership, foreign ownership, independent commissioners, audit committee.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari karakteristik *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karakteristik GCG yang diteliti meliputi kepemilikan manajerial, publik dan asing, serta proporsi ukuran dewan komisaris independen, komite audit, dan variabel-variabel kontrol (ukuran perusahaan, *return on assets*, dan *leverage*). Luas pengungkapan CSR diukur dengan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dibanding dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan dalam GRI versi 3.0.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Total sampel yang diuji sebanyak 46 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data diperoleh dengan penelusuran laporan tahunan yang kemudian dianalisis dengan metode regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik GCG yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR hanya kepemilikan asing, sedangkan karakteristik lainnya tidak berpengaruh. Faktor lain dari variabel kontrol yang berpengaruh terhadap CSR yaitu ukuran perusahaan dan ROA.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility*, karakteristik *Good Corporate Governance*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan asing, komisaris independen, komite audit.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang

(Amsal 23:18)

“Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau”.

(Ibrani 13:5b)

“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya

(Matius 21:22)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan pernyertaan-Nya

Kedua orang tua terkasih untuk doa, kasih sayang, semangat dan dukungan.

Saudara-saudaraku Christa, Christian dan Kerry untuk semangat, motivasi serta dukungan

Teman-teman terdekat aku yang selalu menemani dan mendukungku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas setiap berkat, kasih sayang dan peyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH KARAKTERISTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2014)”**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam penulisan skripsi, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan karena adanya bimbingan, dukungan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bentuk dukungan kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Anis Chariri, S.E., M.Com., PhD. Akt. CA selaku PD I Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberi banyak dukungan, bantuan, semangat, motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di UNDIP Semarang.

3. Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
4. Herry Laksito, S.E., M.Adv. Acc., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, arahan dengan penuh kesabaran membimbing dan memberi arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro Semarang.
6. Tuhan Yesus Kristus sebagai Sahabat Terbaik yang selalu menyertai, memelihara dan memberikan berkat tak berkesudahan kepada penulis sehingga skripsi ini boleh terselesaikan.
7. Dosen-dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan serta Staf Tata Usaha yang telah banyak membantu penulis selama proses studi sampai dengan selesai.
8. Kedua orang tua terkasih yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, motivasi, kasih sayang dan nasihat kepada penulis dalam masa perkuliahan sampai dengan menyelesaikan skripsi ini. Tuhan memberkati Bapak dan Mama
9. Kakak-kakaku tersayang Christa Wakman, S.H dan Christian Wakman, BE yang telah menjadi kakak-kakak yang terbaik dan membanggakan bagi penulis. Kalian kakak yang luar biasa yang selalu menjadi panutan untuk penulis. Sukses untuk kita selalu. Tuhan Yesus memberkati.
10. Kembaranku tersayang dan tercinta Kerry Anindita Wakman, S.T yang selalu memberikan doa, motivasi, semangat dan selalu mendukung penulis selama

proses perkuliahan sampai selesainya skripsi ini. Tetap menjadi kembaran yang selalu membanggakan dan menjadi berkat bagi sekitarmu. *I Love You*

11. Bapak Agus Suherman dan Keluarga selaku orang tua wali penulis yang telah memberikan bantuan, bimbingan, nasihat dan semangat kepada penulis selama menjalani masa studi di Semarang
12. PT. Bank Rakyat Indonesia selaku pemberi beasiswa kepada penulis sebagai penerima Beasiswa Nusantara Cerdas (BNC) Satu.
13. IPTU Noach Hendrik D. Dwa, S.IK atas doa, kasih sayang, waktu, semangat dan motivasi selama penulis menjalani masa studi dan boleh menyelesaikan skripsi, serta kebersamaan yang dilalui bersama-sama di Semarang. Abang akan selalu menjadi abang yang terbaik bagi penulis. Sukses untuk abang selalu dimanapun abang berada. Tuhan Yesus Memberkati.
14. Sahabat dan Saudariku Odelia Sabrina Pamela Felita dan Noveli Angganita Kawer yang telah menghabiskan banyak waktu bersama penulis di Semarang. Terima kasih banyak untuk waktu, doa, dukungan, motivasi, untuk kebersamaan yang indah yang telah dilalui bersama. Sukses selalu buat kita.
15. Keluarga Beasiswa Nusantara Cerdas (BNC) BRI Angkatan 1 (Alm. Daylend Sroyer, Anace Numberi, Milka Mambraku, Albertina Aninam, Yuniati Numberi, Cornelia Rumbewas, Rexy Dimara, Wahyu Ugaje, Saiful Baraweri dan Richardo Anofa). Terima kasih untuk kebersamaan yang telah dilalui dalam suka maupun duka selama di Semarang.
16. Saudara-saudaraku Komunitas Mahasiswa Papua (COPA) UNDIP yang telah memberikan banyak pengalaman, kenangan serta kebersamaan yang hangat

bagi penulis selama menempuh perkuliahan di Semarang. Kalo Sa Bisa Ko Juga Bisa.

17. Kembar kesayangan kakak Princess, Debora Dwi Juliana Fonataba dan Naomi Dwi Juliani Fonataba. Terima kasih untuk semangat dan motivasi buat kakak Princess. Belajar yang baik-baik yah kembar. Kuliahnya kalo bisa di imbangi. Sukses untuk kita bertiga di masa depan. Love You Twins, God Bless Us.
18. Teman-teman AKUNTANSI REG-2 Angkatan 2010, terima kasih atas kebersamaan, kekeluargaan selama masa kuliah di UNDIP.
19. Teman-teman PMK angkatan 2010, terima kasih untuk kebersamaan dan kekeluargaan yang terjalin semasa kuliah.
20. Teman-teman KKN UNDIP Desa Sinanggul, Kec. Mlonggo, Jepara: Raditya Pratama, Sapta Lahal, Hans Dian, Dan Fianca, Bani N, Dewangga, Mat Riyadi, Mas Widhi, Winda Tria, Willi Yunantias, dan Sarah. Terima kasih untuk kebersamaan sebulan yang tidak akan pernah terulang kembali.
21. Semua pihak yang telah mendoakan, membantu, mendukung, memberi semangat dan motivasi yang tidak dapat penulis tulis satu-persatu. Terima kasih banyak teman-teman semua. TUHAN MEMBERKATI.

Semarang, 05 Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1.3.1 Tujuan Penelitian	13
1.3.2 Manfaat Penelitian	14
1.4 Sistematika Penulisan	14
BAB II TELAAH PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	17
2.1.2 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (<i>Corporate Social Responsibility</i>)	20
2.1.3 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	22
2.1.4 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	25
2.1.5 Karakteristik <i>Good Corporate Governance</i>	29
2.2 Penelitian Terdahulu	39

2.3 Kerangka Pemikiran	45
2.4 Pengembangan Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	56
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	56
3.1.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)	56
3.1.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)	57
3.1.3 Variabel Kontrol.....	59
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	60
3.3 Jenis dan Sumber Data	61
3.4 Metode Pengumpulan Data	62
3.5 Metode Analisis.....	62
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	62
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	62
3.5.3 Analisis Regresi Berganda	66
3.5.4 Pengujian Hipotesis	67
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	70
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	70
4.2 Analis Data	70
4.2.1 Statistik Deskriptif	71
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	74
4.3 Analisis Regresi Berganda	80
4.4 Pengujian Hipotesis	82
4.4.1 Pengujian Simultan (Uji F)	82
4.4.2 Pengujian Koefisien Determinasi	83
4.4.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	84
4.5 Interpretasi Hasil	87
4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR.....	87
4.5.2 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan CSR	89

4.5.3 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan CSR	91
4.5.4 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan CSR.....	93
4.5.5 Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR.....	94
BAB V PENUTUP	101
5.1 Kesimpulan.....	101
5.2 Keterbatasan Penelitian	103
5.3 Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Rangkuman Penelitian Terdahulu	42
Tabel 4.1	Proses Seleksi Sampel.....	70
Tabel 4.2	Hasil Statistik Deskriptif Data Penelitian	71
Tabel 4.3	Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov	76
Tabel 4.4	Hasil Uji Durbin Watson	77
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinieritas	78
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinieritas	79
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	80
Tabel 4.8	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	82
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	83
Tabel 4.10	Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran Penelitian	46
Gambar 4.1 Hasil uji normalitas data residual dengan grafik.....	75
Gambar 4.2 Grafik <i>Scatterplot</i>	79

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.	Indeks Pengungkapan CSR Menurut GRI 3.0	108
LAMPIRAN B	TABEL NAMA PERUSAHAAN	111
LAMPIRAN C	DATA VARIABEL PENELITIAN	115
LAMPIRAN D	OUTPUT SPSS	127
LAMPIRAN E	NILAI-NILAI TABEL	132

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan sekitar perusahaan tentu erat kaitannya dengan bagaimana perusahaan mampu meminimalisir masalah-masalah yang terjadi pada masyarakat akibat aktivitas yang dijalankannya. Perusahaan yang memahami bahwa tanggung jawab mereka bukan hanya memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat serta menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan terjangkau, akan tetapi lebih luas lagi perusahaan dapat memberikan manfaat bagi lingkungan di sekitarnya sehingga secara tidak langsung suatu saat nanti perusahaan akan mendapatkan manfaat atas kepeduliannya terhadap lingkungan.

Praktik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memainkan peran penting bagi perusahaan-perusahaan karena perusahaan hidup dan berkembang di lingkungan masyarakat dan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Dengan demikian, pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan.

Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya terpisah,

yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Guthrie dan Mathews, 1985 dikutip dari Sembiring, 2005).

Corporate Social Responsibility menurut *The World Business Council on Sustainable Development* adalah komitmen dari bisnis/perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarga, komunitas lokal, dan masyarakat luas. Wacana Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang kini menjadi isu sentral yang semakin populer dan bahkan ditempatkan pada posisi yang penting, karena itu kian banyak pula kalangan dunia usaha dan pihak-pihak terkait merespon wacana ini, tidak sekedar mengikuti tren tanpa memahami esensi dan manfaatnya.

Selain itu, menurut Standar ISO 26000 (2010) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab suatu organisasi sebagai dampak dari sebuah keputusan dan kegiatan kemasyarakatan dan lingkungan, melalui perilaku transparan dan etis yang memberikan kontribusi untuk pembangunan berkelanjutan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat; memperhitungkan harapan para pemangku kepentingan; sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma internasional perilaku dan terintegrasi di seluruh organisasi dan dipraktekkan dalam suatu hubungan.

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah ada selama beberapa dekade, namun peningkatan praktik dan aktivitas CSR pada perusahaan baru terjadi selama beberapa tahun terakhir (Hazlett *et al.*, 2007). CSR menggiring perusahaan yang dulunya hanya berorientasi pada maksimalisasi laba (*profit*), kini

menjadi peduli terhadap kesejahteraan masyarakat (*people*) serta keseimbangan lingkungan (*planet*). Perusahaan tidak hanya berperan sebagai “institusi ekonomi”, tetapi juga sebagai “ekosistem alam” dan “institusi sosial” (Lako, 2011). Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Selain itu pengungkapan CSR dipandang sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada public untuk menjelaskan berbagai dampak sosial yang di timbulkan perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007).

Corporate Social Responsibility (CSR) muncul akibat adanya modernisasi masyarakat yang sudah memahami bahwa aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dapat membawa dampak negatif pada lingkungan. Apalagi hal ini sangat dekat sekali dengan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat. Perusahaan manufaktur dalam proses produksinya, mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi, sangat erat hubungannya dengan masalah pencemaran lingkungan. Oleh karena banyaknya masalah yang terjadi, sangat diharapkan agar setiap perusahaan lebih meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosialnya dengan cara memperhatikan dan mempertimbangkan akibat dari kegiatan operasional yang dilakukannya.

Menurut Herman (2010) dan Kieman (2009) bahwa sebagian besar sekitar 75% masalah sosial dan lingkungan disebabkan oleh perusahaan. Dengan adanya praktek *Corporate Social Responsibility* atau CSR, permasalahan yang ada di perusahaan akan teratasi. Untuk itu perusahaan-perusahaan melakukan

pengungkapan CSR setiap akhir tahun agar perusahaan dapat mengetahui apakah ada peningkatan atau penurunan pada perusahaan tersebut.

Di Indonesia sendiri, tanggung jawab sosial telah mendapat perhatian lebih dari berbagai perusahaan-perusahaan. Masyarakat pun semakin kritis serta mampu melakukan berbagai kontrol sosial terhadap dunia usaha mereka sendiri. Perubahan ini akhirnya memunculkan kesadaran terhadap perusahaan tentang pentingnya melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Nurkhin, 2009). Selain itu, pemerintah juga telah memberikan perhatian lebih terhadap praktik CSR. Hal ini dapat dilihat dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 66 Ayat (2) Bagian C menyebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perseroan terbatas (PT) juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Tujuan dikeluarkannya Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, selain mengulasi perusahaan mengenai CSR, yaitu juga untuk pemenuhan prinsip pengelolaan perusahaan yang baik atau biasa disebut *Good Corporate Governance* (GCG). Pemberlakuan Undang-undang tersebut mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosialnya. Adanya standar yang dilakukan terhadap praktik pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan menjadikan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai *mandatory disclosure*, sehingga pelaporan CSR akan lebih lengkap dan akurat.

Penerapan program CSR merupakan bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Diperlukan tata

kelola perusahaan yang baik agar perilaku bisnis mempunyai arahan yang bisa di rujuk dengan mengatur hubungan seluruh kepentingan pemangku (*stakeholders*) yang dapat mempengaruhi secara professional, mencegah kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi korporasi dan memastikan kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera (Rini dalam Teguh, 2006).

Corporate Social Responsibility (CSR) dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan manfaat jangka panjang bagi perusahaan berupa kepercayaan dan loyalitas *customer*. Dengan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sedemikian rupa, diharapkan *customer* dapat memberikan kontribusi pada peningkatan daya saing perusahaan, apakah perusahaan tersebut *listing* di bursa saham atau tidak.

Sementara itu, isu mengenai praktik *corporate governance* telah mencuat dan terus meluas sejak terjadinya kasus-kasus keuangan pada perusahaan-perusahaan besar seperti Worldcom, Enron, Tyco, dan Global Crossing. Kasus-kasus tersebut menjadi bukti bahwa penerapan *corporate governance* menjadi suatu kebutuhan penting dalam dunia bisnis terutama perusahaan-perusahaan keuangan, termasuk juga untuk perusahaan di Indonesia.

Secara teoritis konsep *Good Corporate Governance* bukan sesuatu yang baru bagi manajemen korporasi, melainkan di Indonesia menjadi fenomena baru dalam tata kelola korporasi semenjak pasca krisis tahun 1997 yang lalu. Krisis yang melanda Indonesia ini tidak terlepas dari pengaruh lemahnya penerapan *Good Corporate Governance*. Dalam keadaan demikian munculah kesadaran untuk menyusun suatu struktur, piranti, dan mekanisme tata kelola korporasi yang

baik untuk mencapai tujuan dan kepentingan korporasi dan pemegang saham serta *stakeholders* lainnya (Nindyo Pramono, *Op. Cit.*, hal 87).

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Peran dan tuntutan investor dan kreditor asing mengenai penerapan prinsip *Good Corporate Governance* merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* dalam dunia bisnis di Indonesia merupakan tuntutan zaman agar perusahaan-perusahaan yang telah ada jangan sampai terlindas oleh persaingan global yang semakin keras.

Mekanisme GCG (*Good Corporate Governance* atau Tata Kelola Perusahaan yang baik) akan bermanfaat dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholders* (Waryanto, 2010). Menurut *Organization for Economic Cooperation Development* (OECD), pengelolaan perusahaan yang sesuai dengan GCG adalah pengelolaan yang menerapkan prinsip-prinsip GCG yaitu, kewajaran (*fairness*), transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*) dan pertanggung jawaban (*responsibility*). Namun, menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), prinsip-prinsip tersebut ditambah satu yaitu independensi (*independency*). Dalam pedoman umum GCG Indonesia, secara jelas dinyatakan, “perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan *good*

corporate citizen. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara *Corporate Governance* dengan *Corporate Social Responsibility*.

Good Corporate Governance pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. *Good Corporate Governance* dimasukkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat di perbaiki dengan segera. Pengertian ini dikutip dari buku *Good Corporate Governance* pada badan usaha manufaktur, perbankan dan jasa keuangan lainnya (2008; 36).

Riset *The Indonesian Institusi for Corporate Governance* (IIGC), 2002, menemukan bahwa alasan utama perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* adalah kepatuhan terhadap peraturan yang telah dibuat. Perusahaan meyakini bahwa implementasi *Good Corporate Governance* merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kinerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi *Good Corporate Governance* berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan GCG cenderung mengalami perbaikan citra dan peningkatan nilai perusahaan.

Hubungan antara *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* sudah pernah diteliti oleh Said *et al.* (2009), yang dalam penelitiannya dilakukan di Malaysia dengan menggunakan pengertian

pengungkapan CSR oleh Hackston dan Milne (1996). Pengungkapan sosial dapat diartikan sebagai peyediaan informasi keuangan dan non keuangan yang berhubungan dengan interaksi antara perusahaan dengan lingkungan fisik dan sosialnya, yang telah dilaporkan dalam annual report atau laporan yang terpisah. Pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut mencakup lingkungan fisik, energy, sumber daya manusia, produk, dan keterlibatan masyarakat (Hakston dan Milne, 1996).

Kepemilikan perusahaan muncul akibat adanya perbandingan jumlah pemilik saham dalam perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh seseorang secara individu, masyarakat luas, pihak asing, pemerintah, maupun orang dalam perusahaan tersebut. Jansen dan Mackling (1976) menyatakan kepemilikan manajerial dan institusional adalah dua mekanisme *corporate governnave* utama yang membantu masalah keagenan.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajer, artinya manajer memiliki saham dalam perusahaan sehingga manajer akan ikut aktif dalam pengambilan keputusan. Gray *et al.* (1998) dalam Nugroho (2011) menyatakan manajer perusahaan akan berusaha mengungkapkan informasi sosial dalam rangka meningkatkan *image* perusahaan, meskipun manajer harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin besar motivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi aktivitas sosial perusahaan (Fama dan Jansen, 1988).

Kepemilikan saham publik adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh masyarakat umum yang terdapat pada perusahaan. Semakin besar

kepemilikan publik yang ada pada perusahaan, maka mengindikasikan semakin banyaknya kegiatan operasional perusahaan yang diketahui oleh publik.

Khan *et al.* (2012) beranggapan bahwa kepemilikan publik akan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan milik publik lebih mendapat tekanan untuk menyajikan informasi tambahan dikarenakan adanya tuntutan akuntabilitas dari sejumlah besar para pemangku kepentingan. Tuntutan tersebut mengharuskan adanya keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial sehingga mendorong terwujudnya pengungkapan kegiatan-kegiatan tersebut.

Kepemilikan asing adalah presentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing. Kepemilikan asing dianggap sebagai pihak yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Di Indonesia sendiri, penerapan CSR dapat diindikasikan sebagai akibat peningkatan nilai perusahaan asing setelah menerapkan CSR di dalam operasional perusahaan. Perusahaan berbasis asing biasanya memiliki teknologi yang cukup, *skill* karyawan yang baik, jaringan informasi yang luas, sehingga memungkinkan melakukan pengungkapan CSR secara luas (Pian, 2010).

Dalam menjalankan sistem operasional internal, perusahaan dipegang oleh dewan komisaris yang mempunyai peranan penting terhadap pengawasan operasional perusahaan. Dewan komisaris memegang kendali dalam menentukan kebijakan dan keputusan yang akan dilaksanakan perusahaan termasuk kebijakan mengenai CSR. Keberadaan dewan komisaris independen diharapkan dapat mempengaruhi perusahaan untuk melaksanakan dan mengungkapkan CSR dengan

lebih baik karena dewan komisaris independen mendapat tanggung jawab besar untuk bertindak independen demi menjaga kepentingan pemegang saham.

Dalam menjalankan pengawasan operasional perusahaan, dewan komisaris akan dibantu oleh komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal (Wawo, 2010 dalam Nugroho, 2011). Keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan sehingga menjadi lebih baik.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan seperti kepemilikan instiusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, leverage perusahaan, jenis usaha dan lain-lain. Berbagai macam penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga telah banyak dilakukan dan menunjukkan keanekaragaman hasil. Dalam berbagai penelitian tersebut banyak menghasilkan bukti-bukti yang mendukung maupun menentang adanya hubungan yang signifikan antara karatker perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian tentang *Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure* yang dilakukan oleh Khan *et al.* (2012), dimana penelitian yang dilakukan menggunakan enam karakteristik GCG yaitu, *managerial ownership, public ownership, foreign ownership, board*

independence, *CEO Duality*, dan *audit committee*. Penelitian tersebut dilakukan di Bangladesh dimana sampel penelitian yaitu 116 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Dhaka tahun 2005 sampai 2009.

Erwansyah (2009) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial yang ada pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2007. Penelitian tentang CSR juga diteliti oleh Huafang dan Jiango (2007) yang melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh antar struktur kepemilikan dan komposisi dewan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di SSE China.

Dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang kontradiktif dan minimnya penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia, maka topik penelitian ini menarik untuk diteliti sejauh mana perusahaan menunjukkan tanggung jawabnya terhadap kepentingan sosial dengan memberikan informasi sosial serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial di dalam laporan keuangan tahunan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Mengingat ketidakkonsistenan hasil dari berbagai penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti ingin menguji kembali hubungan antara *Corporate Governance* oleh Khan *et al.* (2012) yaitu kepemilikan manajerial (*managerial ownership*), kepemilikan publik (*public ownership*), kepemilikan asing (*foreign ownership*), komisaris independen (*Board Independence*), dan komite audit (*audit committee*) terhadap pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility (CSR). Namun karena penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014, maka variabel *CEO Duality* dalam penelitian ini tidak digunakan karena di Indonesia sendiri menggunakan *two-tier board system* dimana terdiri dari dua dewan yaitu dewan komisaris dan dewan direksi, sedangkan *CEO Duality* biasanya diterapkan pada negara-negara persemakmuran Inggris yang menggunakan *one-tier board system*. Penelitian ini juga menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai indeks pengungkapan CSR dengan pertimbangan bahwa GRI merupakan indeks yang telah digunakan secara internasional.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KARAKTERISTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan tentang keadaan, fenomena, dan atau konsep yang memerlukan pemecahan-pemecahan dan atau memerlukan jawaban melalui suatu penelitian dan pemikiran mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan alat-alat yang relevan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di ungkapkan di atas, muncul beberapa pertanyaan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

2. Apakah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
5. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian yang telah dijelaskan diatas, tujuan penelitian ini secara umum adalah memberikan informasi, serta mengungkapkan hasil yang akan kita capai dalam proses penelitian, serta bertujuan untuk menganalisis:

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
4. Pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

5. Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak antara lain:

1. Akademisi

Diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi serta penerapan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

2. Perusahaan

Memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan tentang manfaat penerapan dan mekanisme *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan.

3. Penelitian yang akan datang

Sebagai acuan bagi penelitian yang akan datang, terutama penelitian yang berkaitan dengan pengaruh karakteristik *Good Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dibagi dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran penelitian secara garis besar, merumuskan masalah yang merupakan pernyataan tentang fenomena yang memerlukan jawaban melalui penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian yang menjelaskan tujuan yang akan dicapai, serta sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Bab ini mendiskusikan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, bahasan hasil-hasil penelitian yang relevan dan menggambarkan kerangka pemikiran dan mengemukakan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional sehingga bab ini dapat menjelaskan tentang penjelasan variabel penelitian, populasi, dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menggambarkan pemaparan deskripsi objek penelitian, menganalisis data kuantitatif yang di gunakan serta menginterpretasi hasil dan argumen hasil argumentasi terhadap penelitian yang dilakukan.

BAB V: PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang diberikan oleh penulis serta keterbatasan dalam penelitian.